

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu yaitu yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh seseorang sebagai ilmu, selain sejarah yang terikat dengan ilmu sosial lainnya, sejarah juga terikat penalaran yang berdasarkan pada fakta. Kebenaran sejarah terletak pada ketersediaan sejarawan untuk meneliti sumber yang objektif. Sejarah juga harus memberikan informasi setuntas-tuntasnya dan sebenarnya dengan sejelas-jelasnya sehingga memberikan kecocokan antara pemahaman sejarawan dengan fakta.¹

¹ Kuntowijoyo, *Penaqntar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Banteng Budaya, 2001), 13-18.

Kemenangan Partai Komunis Indonesia tak luput dari landasan yang dikobarkan dari aliran Marxisme, bahwa kebebasan Negara-negara jajahan akan dapat dicapai hanya dengan persatuan buruh. Dengan demikian ISDV sangat patuh dengan faham Marxisme tersebut. Mendengar pernyataan seperti itu pemuda-pemuda Indonesia yang bergabung dengan ISDV menjadi sangat revolusioner. Peran samaun dalam ISDV sangat berpengaruh, pasalnya samaun menggunakan kedudukannya sebagai komisar Sarekat Islam cabang Semarang untuk mempengaruhi pemimpin-pemimpin Sarekat Islam dan berhasil masuk aliran dengan faham Marxisme 1918. Perjuangan Samaun untuk mendesak para pemimpin Sarekat Islam ditolak mentah-mentah, dan Sarekat Islam telah menetapkan sikap kooperatifnya, sebagai bukti bahwa duduknya Cokroaminoto sebagai wakil Sarekat Islam dan Abdul Muis sebagai wakilnya.³

³ Ibid., 170.

Menurut sejarah, Partai Komunis Indonesia (PKI) adalah organisasi terlarang, karena melakukan penghianatan terhadap bangsa Indonesia seperti: Peristiwa Madiun 1948 dan G 30 S/PKI tahun 1965, karena dengan ajaran ideologis yang dianutnya yaitu komunis yang menjadi landasan pemikiran serta pembenaran kegiatan-kegiatan politiknya. Hal ini dapat dilihat dalam tap. XXV/MPRS/1966 tentang pembubaran PKI.⁵

Dengan adanya keberadaan Partai Komunis Indonesia ini maka banyak partai-partai lain yang tidak menyukai keberadaannya terkait dengan

⁶ Ahmad, *wawancara*, Lamongan, 14 Desember 2016.

Mbah Ahmad adalah seorang tokoh masyarakat yang sangat berperan penting dalam penumpasan PKI di Desa Gempol Manis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan pada tahun 1962 . Mbah Ahmad atau yang biasa disebut dengan Mbah Lurah lahir di Dusun Waton Kecamatan Mantup dengan Latar Belakang keluarga yang memiliki jiwa kepemimpinan dari sang kakek (Marhaban) sebagai penceramah keberbagai wilayah di Lamongan-Gresik.

Pada tahun 1955 partai di Indonesia sudah mulai marak diberbagai daerah, akan tetapi tidak menjadikan suatu pemerintahan. Dan saat itu juga seakan-akan PKI sudah menyerbu seluruh Indonesia. Pada tahun 1961 PKI sudah masuk desa, termasuk desa terpencil di Lamongan selatan ini yakni desa Gempol Manis Kecamatan Sambeng.⁷ Dengan adanya para PKI yang selalu memperluas wilayahnya maka dengan demikian Mbah Ahmad dan kawan-kawan tidak pasrah begitu saja.

[illegible]

[illegible]

Strategi Mbah ahmad dalam penumpasan PKI ada dua cara yaitu, pertama, saat adanya PKI ia membentengi masyarakatnya dengan mengajarkan agama Islam yang beraliran Ahlusssunnah Wal Jamaah, agar masyarakatnya lebih waspada dan tidak terjerumus masuk dalam gerakan PKI. kedua, saat 1965, ia sebagai pemimpin saat penangkapan secara Langsung terhadap orang-orang PKI yang menjadi provokator dan membahayakan. Kedua, setelah terjadi penangkapan para rekan-rekan dan para pemuda ingin menangkap semua orang yang masuk gerakan PKI namun Mbah Ahmad sebagai pengurus ranting saat itu, melarang penangkapan tersebut. Menurut Mbah Ahmad cukup menangkap orang yang menjadi ketua saja. Karena semua anggotanya ialah merupakan orang-orang yang tidak mengerti apa itu PKI dan hanya ikut-ikutan karena terpengaruh oleh janji-janji yang diberikan oleh PKI dan ia yakin meskipun orang-orang itu masuk PKI namun suatu saat anak turunya akan mengerti agama yang sesungguhnya. Dan Mbah Ahmad berharap jika orang tuanya masuk menjadi anggota PKI akan tetapi kelak anak turunnya bisa masuk Islam..

Langkah selanjutnya setelah penumpasan PKI 1965 Mbah Ahmad mengembangkan madrasah diniyah bersama rekan-rekannya dan perkembangan ini menjadi madrasah Ibtidaiyah, dan Madrasah Tsanawiyah. Hingga saat ini madrasah tersebut masih berdiri kokoh yang diharapkan mampu menjadi wadah pendidikan bagi masyarakat Desa Gempol manis.

- ## 2. Manfaat Praktis

- Sebagai kajian dan sumber pemikiran bagi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel terutama prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang merupakan lembaga tertinggi formal dalam mempersiapkan calon profesional dalam kajian Sejarah dan Kebudayaan Islam di masyarakat yang akan datang.

- Sebagai tambahan wawasan bagi masyarakat pada umumnya dan bagi generasi penerus bangsa agar mengetahui sejarah pemerintahan Islam dan dapat diambil pelajaran untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan penelitian tentang peran tokoh Islam sebagai , yang dapat dijadikan bahan atau pertimbangan bagi peneliti dan penyusunan karya ilmiah.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoristik

Penulisan ini menggunakan pendekatan sosiologis dan pendekatan biografi. Pendekatan sosiologis digunakan untuk menggambarkan interaksi social yang terjadi dalam kehidupan antara individu maupun golongan yang akan menimbulkan suatu dinamika kehidupan . kedinamikaan dan perubahan social akan bermuara pada terjadinya mobilitas social. Seperti apa yang telah dilakukan oleh Mbah Ahmad dalam pembubaran PKI di desa Gempol Manis, perjuangan yang dilakukan Mbah Ahmad melibatkan banyak masyarakat pribumi yang ikut serta dalam penumpasan PKI dan penyebaran dakwah Islam di Gempol Manis, sehingga pendekatan sosiologi ini sangat tepat karena melibatkan banyak masyarakat untuk kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Pendekatan biografi merupakan penelitian yang mempelajari seluk beluk seorang individu berkaitan dengan pengalaman, sebagaimana yang diceritakan oleh pelaku sejarah itu sendiri serta sumber-sumber lain yang relevan, seperti arsip, dokumen, anggota keluarga, koleganya dan lain lain. Biografi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman

pribadi, proses menjadi serta karakter tokoh. Dalam hal ini, peneliti bisa lebih dalam memahami karakter, sifat dan watak tokoh agar lebih bisa maksimal dalam memaparkan hasil penelitian. Pendekatan biografi juga memudahkan kita untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang latar belakang seorang tokoh yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat dan yang benar.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan. Teori peranan adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi social yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara social misanyalnya (ibu, manager, guru). Setiap peran social adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku, seorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini

didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya.

Levinsen mengatakan peranan mencakup tiga hal, diantaranya:⁸

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membeimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur social masyarakat.

Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan. *Pertama*, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran. *Kedua*, pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajibannya.

F. Penelitian Terdahulu

Gerakan PKI sudah sangat berkembang seluruh penjuru Indonesia, tak luput tentang sejarahnya yang berbeda antar daerah satu dengan yang

⁸ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pres 2009), 268-270.

lain. Adapun penelitian terdahulu yang juga membahas tentang topik yang sama dengan skripsi ini akan tetapi dengan latar belakang yang berbeda, berikut beberapa penelitian yang telah membahas tentang PKI:

1. Atik Kus Setiawati, *“Kyai Haji Shidiq Dalam Melawan Pemberontakan PKI di Desa Kresek Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Tahun 1948”*. Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Adab, Surabaya, 2004. Penelitian tersebut lebih memfokuskan tentang cara-cara yang dilakukan oleh Kyai Haji Ahmad Shidiq dalam melawan pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948.
2. Saudah Warsa, *Gerakan Ansor Jawa Timur dalam penumpasan sisa-sisa PKI tahun 1967 di Blitar*. Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 1996. Penelitian tersebut membahas tentang sejarah dan perkembangan PKI sampai pemberontakan di Blitar Selatan serta Gerakan Pemuda Ansor Jawa Timur dalam penumpasan sisa-sisa PKI di Blitar Selatan.
3. Fauzan, *Peran GP Ansor dalam Menjaga keutuhan NKRI (Study Historis Peran GP Ansor Dalam Perlawanan dan Penumpasan G 30 s/PKI Di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban 1967-1968)*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2015. Penelitian tersebut lebih fokus pada sejarah dan perkembangan GP Ansor dan Peran yang dilakukan GP Ansor dalam Menjaga keutuhan NKRI (Study Historis

Peran GP Ansor Dalam Perlawanan dan Penumpasan G 30 s/PKI Di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban 1967-1968).

4. Ahmad Marzuqi, Catatan Sejarah, *Sejarah PKI di Desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan* (diposting: 11 Februari 2016). Penulis artikel ini membahas tentang sejarah PKI yang berada di Desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.⁹
5. Nur Lailatun Nimah, Banser dan Pembantaian Massal di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan (Tragedi Bengawan solo dan Rawa Sebanget 05-15 Oktober 1965). Penulis artikel ini membahas tentang sejarah tragedi bengawan solo dan rawa sebanget yang menjadi saksi terjadinya pembantaian Massal di kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.¹⁰

Dari penelitian terdahulu lebih fokus membahas tentang sejarah terjadinya Gerakan PKI di berbagai Daerah yang masing-masing memiliki kisah tersendiri dengan berbagai perlawanan dan perjuangan masing-masing. Sedangkan Penelitian yang saya tulis yaitu tentang “Peran Mbah

⁹ Ahmad Marzuqi, "Sejarah PKI di Desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan" dalam <http://marzuqicheos.blogspot.co.id/2016/02/sejarah-pki-di-desa-latukan.html?m=i> (diposting: 11 Februari 2016).

¹⁰ Nur Lailatun nimah, "Banser dan Pembantaian Massal di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan (Tragedi Bengawan solo dan Rawa Sebanget 05-15 Oktober 1965)", dalam http://lailahistoria-fibii.web.unair.ac.id/artikel_detail-109946-History%20sentris-PKI%20version.html (Diposting oleh lailahistoria-fibii pada 15 september 2014).

Ahmad Dalam Pembubaran PKI di Desa Gempol Manis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan tahun 1962-1965” yang lebih memfokuskan tentang peran seorang tokoh masyarakat yaitu Mbah Ahmad dalam pembubaran PKI yang menimbulkan dampak positif setelah lenyapnya PKI dari Desa Gempol Manis.

G. Metode Penelitian

Dalam penyusunan rencana penelitian, penulis akan dihadapkan pada tahap pemilihan metode atau teknik pelaksanaan penelitian. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah. Metode penelitian sejarah secara umum adalah suatu penyelidikan/ penggalan data yang terkait dengan peristiwa atau permasalahan yang sedang dihadapi dengan mengaplikasikan metode sebagai pemecahannya sebagai sudut pandang historis. Data adalah bahan atau keterangan tentang suatu obyek peneliti yang diperoleh dilokasi penelitian. Definisi data sebenarnya hamper sama dengan definisi informasi, hanya saja informasi lebih menonjolkan pelayanan aspek materi hasil peristiwa sejarah.¹¹

Sebagai bentuk kajian sejarah yang berusaha merekonstruksikan peristiwa-peristiwa masa lampau, penulis memakai metode sejarah yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

¹¹ Burhan Bungin, *Metode penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009), 119.

Heuristik yaitu teknik mencari dan mengumpulkan sumber-

a. Sumber Primer, yaitu menggunakan data kesaksian dari seorang saksi yang menyaksikan peristiwa sejarah secara langsung atau dengan alat mekanis seperti arsip atau foto.¹² Sebagai sumber utama dalam penulisan dan sebagai sumber primer penulis menggunakan hasil wawancara dengan Mbah Ahmad sebagai orang yang berperan penting dalam pembubaran PKI, beliau sebagai pemimpin bagi masyarakat desa Gempol Manis. Serta kesaksian dari beberapa Ustadz yang dahulu direkrut oleh Mbah Ahmad sebagai pengajar di sekolah Diniyah pertama dalam penyebaran Islam pertama di desa Gempol Manis, seperti : bapak Ma'ruf dan Bapak Ali. Dan terdapat data berupa tulisan yaitu berupa sertifikat atau SK (surat keputusan) Lurah yang dimiliki Mbah Ahmad sebagai bukti bahwa beliau dahulu memang pernah menjabat sebagai lurah yang mana perintah, perilaku serta kebijakan-kebijakannya ditaati oleh masyarakat termasuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang agama Islam.

b. Sumber Sekunder dalam laporan penelitian ini dibutuhkan data yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini

penulis melakukan penggalan data melalui dua tahap, yaitu pada tahap pertama penulis melakukan wawancara mendalam dengan tokoh yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam sejarah sebagai sumber primer. Sedangkan sumber-sumber sekunder didapat melalui beberapa literatur yang digunakan sebagai sumber pendukung dalam penulisan ini. Dan dalam penelitian ini, sumber sekunder yang peneliti dapatkan ialah meliputi dokumen atau SK (surat keputusan) saat Mbah Ahmad menjabat sebagai lurah yang mampu menumpas PKI dan menyebarkan Islam di desa Gempol Manis. sumber sekunder lainnya peneliti dapatkan dari beberapa buku tentang Partai Komunis di Indonesia sekitar tahun 1961 di Surabaya dan sekitarnya.

2. Kritik sumber

Kritik sumber meliputi kritik eksteren dan kritik interen. Kritik eksteren menyangkut persoalan apakah sumber tersebut merupakan sumber yang diperlukan. Terkait hal ini kritik eksteren menjawab tiga pertanyaan. Pertama, menanyakan relevan apa tidak, sesuai dengan obyek yang dikaji apa tidak. Kedua, mengenai asli tidaknya suatu sumber. Ketiga, menanyakan utuh tidaknya sumber.¹³

¹³ Sardiman AM, *Memahami Sejarah* (Yogyakarta: Bigraf Publisng, 2004), 56.

3. Interpretasi

4. Historiografi

[illegible]

